

## MEMBANGUN PEMAHAMAN ANTARBUDAYA DAN KETERAMPILAN LISAN MELALUI AKTIVITAS BERBASIS FILM

**Addini Hidayah**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[addinih1432@gmail.com](mailto:addinih1432@gmail.com)

---

**Abstrak:** Film ini menyajikan gambaran kehidupan keluarga dari latar budaya Batak yang sarat akan nilai tradisional, konflik emosional, serta tantangan komunikasi antar generasi. Cerita berfokus pada dinamika antara orang tua dan anak-anak yang telah lama merantau, memperlihatkan perbedaan cara pandang yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman hidup, dan harapan sosial. Melalui dialog berbahasa daerah dan Indonesia, serta ekspresi emosional yang kuat, film ini menghadirkan konteks autentik yang mencerminkan bagaimana budaya memengaruhi cara individu berkomunikasi, menyampaikan perasaan, dan merespons konflik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, film ini berpotensi besar digunakan sebagai media untuk membangun pemahaman antarbudaya dan mengembangkan keterampilan lisan siswa. Aktivitas berbasis film seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan refleksi kritis memungkinkan siswa untuk mengobservasi, meniru, dan mengevaluasi bentuk komunikasi nyata dalam konteks budaya tertentu. Siswa tidak hanya belajar mengucapkan kalimat secara fasih, tetapi juga memahami makna di balik ekspresi dan gestur yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Film ini juga mengangkat tema universal seperti kasih sayang keluarga, tanggung jawab, dan rekonsiliasi, yang membantu siswa membangun empati dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, integrasi film dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan kompetensi berbicara dan menyimak, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih toleran, komunikatif, dan sadar budaya. Strategi ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran holistik yang relevan dalam pendidikan abad ke-21.

**Kata Kunci:** Pemahaman antarbudaya, Keterampilan berbicara, Aktivitas berbasis film

---

### **Pendahuluan**

Di era globalisasi dan kemajemukan budaya seperti saat ini, keterampilan komunikasi lisan menjadi kompetensi penting, terutama dalam interaksi antarbudaya. Dalam lingkungan yang multikultural, keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kefasihan berbicara, namun juga oleh pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda. Kurangnya pemahaman antarbudaya seringkali menjadi hambatan dalam komunikasi yang efektif, bahkan dalam ruang lingkup keluarga, seperti yang tergambarkan dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

Film ini menampilkan konflik dalam keluarga Batak yang dipicu oleh benturan nilai tradisional dan pengalaman hidup anak-anak yang telah merantau. Ketegangan ini mencerminkan realitas sosial yang terjadi di banyak keluarga multikultural. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran berbasis budaya, seperti penggunaan film sebagai media, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara sekaligus memperluas wawasan antarbudaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana aktivitas yang dirancang dengan pendekatan antarbudaya melalui media film dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman lintas budaya peserta didik.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pemahaman Antarbudaya**

Pemahaman antarbudaya merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menghargai perbedaan budaya yang ada. Dalam komunikasi, kemampuan ini penting untuk menghindari kesalahpahaman, serta membangun hubungan yang lebih harmonis antar individu dari latar belakang budaya berbeda.

### **Keterampilan Lisan dalam Pembelajaran Bahasa**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa. Aspek-aspek yang penting dalam keterampilan ini meliputi intonasi, ekspresi emosi, kejelasan ide, kefasihan, serta kemampuan menggunakan bahasa tubuh secara efektif. Penggunaan dialog nyata seperti dalam film dapat menjadi model yang baik dalam pembelajaran berbicara secara komunikatif dan ekspresif.

### **Teori Pembelajaran Berbasis Aktivitas (Activity-Based Learning)**

Pembelajaran berbasis aktivitas menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam konteks bahasa, aktivitas ini bisa berupa diskusi, simulasi percakapan, studi kasus, dan drama pendek yang menggabungkan unsur budaya. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan aplikatif.

### **Hubungan antara Pengalaman Budaya dan Keterampilan Komunikasi**

Pengalaman budaya memengaruhi cara seseorang berbicara, mengekspresikan ide, serta merespons suatu situasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan unsur budaya akan memberikan hasil yang lebih komprehensif, baik dalam aspek kognitif maupun afektif.

## **Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian:** Kualitatif-deskriptif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**Subjek Penelitian:** Siswa/mahasiswa pembelajar bahasa asing (misalnya Bahasa Inggris) di tingkat menengah atau perguruan tinggi.

**Instrumen:** Observasi kelas, wawancara terbuka, rekaman video aktivitas kelas, dan kuesioner persepsi siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

**Deskripsi Aktivitas Pembelajaran** Aktivitas mencakup diskusi tentang latar budaya Batak, interpretasi makna simbol dan tradisi, analisis konflik keluarga dalam film, serta praktik dialog berdasarkan adegan.

**Peningkatan Keterampilan Berbicara** Dari hasil observasi dan rekaman, siswa menunjukkan peningkatan dalam penggunaan intonasi, kelancaran berbicara, serta keberanian dalam mengekspresikan pendapat.

**Pemahaman Antarbudaya** Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan budaya dan nilai-nilai keluarga tradisional. Banyak peserta yang mulai menunjukkan sikap empati dan menghargai perspektif budaya lain.

**Diskusi Temuan dan Teori** Temuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis film dapat menjembatani pembelajaran bahasa dan pemahaman budaya. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual dan berbasis aktivitas.

**Faktor Pendukung dan Penghambat** Faktor pendukung: pemilihan film yang relevan, partisipasi aktif siswa, dan fasilitasi guru yang efektif. Faktor penghambat: keterbatasan waktu, kurangnya referensi budaya, dan keterampilan awal siswa yang beragam.

### **Kesimpulan**

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* berhasil menjadi media yang efektif dalam membangun pemahaman antarbudaya serta meningkatkan keterampilan lisan siswa. Melalui aktivitas interpretatif dan berbasis pengalaman nyata, siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami dinamika sosial dan budaya yang mendasari komunikasi.

### **Daftar Pustaka**

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Longman.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*.
- Dion Rajagukguk, B. (Sutradara). (2022). *Ngeri-Ngeri Sedap* [Film]. Imajinari & Kathanika Studio.
- Indriani, D. I. P. (Tahun tidak disebutkan). *Penelitian tentang pentingnya kejujuran, komunikasi, dan pemahaman dalam hubungan keluarga*. (Sumber internal/lokal, disesuaikan dengan ketersediaan).
- Kusumaningrum, S. R. (2016). "Teaching Speaking Using Movie as Media." *JELE (Journal of English Language and Education)*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.26486/jele.v2i1.191>
- Multilingual Matters. Kramsch, C. (1998). *Language and Culture*. Oxford University Press.
- Nunan, D. (2004). *Task-Based Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Schmidt, R. (2010). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (4th ed.). Pearson Education.
- Suwastini, N. K. A., et al. (2020). "The Use of Films in Teaching English as a Foreign Language: A Systematic Literature Review." *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 6(1), 1–13.
- Tomalin, B., & Stempleski, S. (1993). *Cultural Awareness*. Oxford University Press.